

## **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS XI SMK NEGERI 9 PADANG**

Oleh:

Yulia Marizal<sup>1</sup>, Mhd. Hafriison<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

Email: [marizalyulia14@gmail.com](mailto:marizalyulia14@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is as follows. First, it describes the level of explanatory text writing skills of grade XI students of SMK Negeri 9 Padang before using the problem based learning model assisted by audiovisual media. Secondly, it describes the level of explanatory text writing skills of grade XI students of SMK Negeri 9 Padang after using a problem based learning model assisted by audiovisual media. Third, analyze the influence of the use of problem based learning models assisted by audiovisual media on the ability to write explanatory text for grade XI students of SMK Negeri 9 Padang. This type of research is quantitative research with experiment methods (quasi experiment). The population in this study amounted to 174 students and the sample of this study was class XI PH 1 and 2 totaling 32 students. Based on the results of the study, there are three things below. First, the explanatory text writing skills before using the problem based learning model assisted by audiovisual media are of sufficient qualifications (60,08). Second, the explanatory text writing skills after using the problem based learning model assisted by audiovisual media are in good qualifications (78,08). Third, there is a significant influence in the use of problem based learning model assisted by audiovisual media based on the results of the t-test that the working hypothesis ( $H_1$ ) is accepted at a significant level of 95% and  $dk=(n-1)$  because  $t_{count} > t_{table}$  (4,98 > 1,70)*

**Kata Kunci:** Pengaruh, Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual, Keterampilan Menulis Teks Ekspansi

### **A. Pendahuluan**

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia sudah berbasis teks. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut untuk memahami dan memproduksi teks. Hal yang harus dipahami oleh siswa mengenai teks terdiri dari struktur teks, isi atau informasi yang disampaikan dalam teks, unsur kebahasaan teks tersebut. Jika siswa sudah memahami teks, maka siswa juga mampu untuk memproduksi teks. Menurut KBBI, menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan, seperti mengarang dan membuat surat dengan tulisan.

---

<sup>1</sup>. Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

<sup>2</sup>. Pembimbing, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat ekspresif dan produktif. Dengan demikian, siswa diharapkan terampil dalam memproduksi teks melalui kegiatan menulis. Siswa juga dituntut untuk dapat mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan (ide), pendapat, pemikiran, perasaan, dan kreativitasnya ke dalam tulisan agar tulisan tersebut dapat menarik minat pembaca.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu teks yang dipelajari di kelas XI SMA/SMK pada semester 1 adalah teks eksplanasi. Hal ini terdapat pada Kompetensi Inti (KI) ke-4 yaitu mengolah, menalar, dan menyajikan dalam bentuk konkret dan bentuk abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif, dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan. Kompetensi Dasar (KD) 4.2, yaitu memproduksi teks eksplanasi secara lisan atau tertulis dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan.

Waluyo(2017:125) menyatakan bahwa teks eksplanasi adalah jenis teks yang bertujuan menjelaskan bagaimana sebuah peristiwa atau kejadian berlangsung. Pada umumnya, peristiwa yang dijelaskan dalam teks eksplanasi adalah peristiwa yang terjadi secara alami, misalnya terjadinya gempa, tsunami, kebakaran hutan, banjir, dan lain sebagainya. Menurut Mahsun (2014:33), teks eksplanasi adalah teks yang memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses terjadinya suatu fenomena. Teks eksplanasi berisi tentang hubungan logis dari peristiwa yang terjadi karena adanya hubungan sebab-akibat. Sejalan dengan pendapat tersebut, Kosasih (2017:129) mengungkapkan teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan mengenai proses fenomena alam maupun sosial.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Juli 2019 di SMK Negeri 9 Padang dengan Bapak Rahmad Ramadhan, S.Pd. selaku guru bidang studi bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. *Pertama*, siswa kesulitan dalam mengembangkan ide (gagasan), pikiran, dan perasaan, serta kreativitasnya ke dalam tulisan. *Kedua*, siswa kesulitan dalam menulis teks eksplanasi berdasarkan strukturnya (pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi). *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menentukan unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi (menggunakan kata istilah, menggunakan konjungsi kausalitas, menggunakan konjungsi kronologis). *Keempat*, siswa kurang memperhatikan EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) dalam menulis teks eksplanasi. *Kelima*, masih banyak siswa yang menggunakan kalimat yang tidak efektif. *Keenam*, siswa kurang memperhatikan kesatuan dan kepaduan paragraf dalam menulis teks eksplanasi.

Hosnan (2014:298) menjelaskan bahwa *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis, serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Finkle dan Trop (dalam Shoimin, 2014:130) menjelaskan *problem based learning* merupakan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembang secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan siswa untuk berperan aktif sebagai pemecah masalah serta dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan siswa dalam berperan aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Berbeda dengan pendapat tersebut, Duch (dalam Shoimin, 2014:130) menjelaskan bahwa *problem based learning* adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berpikir kritis memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah model pembelajaran yang mengembangkan strategi pemecah masalah yang dapat mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Siswa akan terlihat aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Menurut Mayora, Syahrul, Tresslina (2017), media audiovisual dapat membantu siswa lebih efektif dan aktif dalam belajar karena memiliki suasana baru dalam

pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Suci, Syahrul, dan Ellya (2018) menjelaskan media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis media pembelajaran ini memiliki kemampuan yang baik karena meliputi dua jenis media, yaitu media audio (suara) dan media visual (gambar). Jadi, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual adalah sebuah media pembelajaran yang menyajikan dua media sekaligus secara bersamaan yaitu media audio (suara) dan media visual (gambar) yang berfungsi untuk mendorong atau memotivasi siswa serta dapat membangkitkan keinginan untuk menyelidiki informasi dengan lebih baik.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hal-hal berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, menganalisis pengaruh model *problem based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai data yang berupa skor dari tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Arikunto (2014:27) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka dimulai dari pengumpulan data, menafsirkan data, dan penampilan hasil.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Dalam penelitian ini, metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh model *problem based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang. Jenis eksperimen yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experiment*). Suryabrata (2015:92) menjelaskan bahwa tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest design* karena dalam penelitian ini rancangan yang digunakan hanya satu kelompok siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu (1) dilakukan pengukuran sebelum menggunakan model, (2) diberi perlakuan dalam jangka waktu tertentu, dan (3) dilakukan pengukuran sesudah menggunakan model.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 174 orang yang terdiri dari 11 kelas, yaitu XI PH1, XI PH 2, XI PH 3, XI PH 4, XI K 1, XI K 2, XI K 3, XI K 4, XI K 5, XI K 6 dan XI K 7. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Arikunto (2014:183) mengemukakan bahwa penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek, bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas tujuan dan syarat tertentu yang harus dipenuhi, yaitu berdasarkan pada ciri pokok populasi, subjek yang diambil paling banyak mengandung ciri populasi dan penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cara didalam studi pendahuluan. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan rata-rata dan standar deviasi yang paling rendah. *Pertama*, siswa kelas XI PH 1 dan XI PH 2 dengan jumlah populasi 32 orang dan nilai rata-rata 75,2 mendapat standar deviasi 6,05. *Kedua*, siswa kelas XI PH dan XI PH 4 dengan jumlah populasi 40 orang dan

nilai rata-rata 75,2 mendapat standar deviasi 8,80. *Ketiga*, siswa kelas XI K 1, XI K 2, dan XI K 3 dengan jumlah populasi 34 orang dan nilai rata-rata 77,2 mendapat standar deviasi 8,23. *Keempat*, XI K1, XI K 4, dan XI K 5 dengan jumlah populasi 34 orang dan nilai rata-rata 73,5 mendapat standar deviasi 9,38. *Kelima*, XI K 6 dan XI K 7 dengan jumlah populasi 34 orang dan nilai rata-rata 73,4 mendapat standar deviasi 10,31. Berdasarkan hasil standar deviasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini adalah kelas XI PH 1 dan XI PH 2 dengan angka standar deviasi terendah dibandingkan dengan kelas sampel lainnya yaitu 6,05.

Arikunto (2014:161) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dari suatu penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu (1) keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual ( $X_1$ ) dan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual ( $X_2$ ). Data penelitian ini, yaitu (1) skor hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual, dan (2) skor hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks eksplanasi. Indikator penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) struktur teks eksplanasi, (2) isi teks eksplanasi, (3) unsur kebahasaan teks eksplanasi, dan (4) menggunakan ejaan bahasa Indonesia yang benar dalam teks eksplanasi.

### **C. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual. *Pertama*, menganalisis keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual. *Kedua*, menganalisis keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual. *Ketiga*, membandingkan hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

#### **1. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum Menggunakan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audiovisual**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual sebesar 60,08 berada pada kualifikasi Cukup (C). Selain menggunakan rata-rata hitung sebagai tolok ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis teks eskplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual dapat menetapkan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI di SMK Negeri 9 Padang adalah 75. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* lebih rendah dari KKM yang ditetapkan sekolah.

Data keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual dengan nilai tertinggi 90,00 terdapat 1 orang dan nilai terendah 28,75 terdapat 1 orang. Klasifikasi keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang

sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 3 orang (9,37%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 2 orang (6,25%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 7 orang (21,88%). *Keempat*, siswa yang berada pada kualifikasi Cukup (C) berjumlah 7 orang (21,88%). *Kelima*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 8 orang (25,00%). *Keenam*, siswa yang berada pada kualifikasi Kurang (K) berjumlah 3 orang (9,37%). *Ketujuh*, siswa yang berada pada kualifikasi Kurang Sekali (KS) berjumlah 2 orang (6,25%).

Pemerolehan skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual dilihat dari indikator penilaian, yaitu (a) struktur teks eksplanasi, (b) isi teks eksplanasi, (c) kaidah teks eksplanasi, dan (d) ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksplanasi.

#### **a. Struktur Teks Eksplanasi (Indikator 1)**

Berdasarkan analisis data diperoleh, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur teks eksplanasi (1) yaitu 65,62 yang berada pada kualifikasi Cukup (C). Skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur teks eksplanasi (1) akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 100 berjumlah 8 orang (25%) berada pada kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 75,00 9 orang (28,13%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 50,00 berjumlah 10 orang (31,25%) berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 25,00 (15,62) berjumlah 5 orang berada pada kualifikasi Buruk (Brk).

Menurut Kemendikbud(2017:77), ada tiga struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Pernyataan umum merupakan bagian pertama dari teks eksplanasi yang berisi gambaran umum mengenai fenomena. Deretan penjelas merupakan penjelasan yang detail dari suatu fenomena yang dibahas secara mendalam dan berdasarkan urutan waktu. Terakhir, interpretasi merupakan bagian akhir dari teks eksplanasi yang berisi inti sari atau simpulan. Penulisan struktur teks eksplanasi masih tidak berurut dan kurang logis. Siswa masih tampak bingung dalam menyusun urutan dari teks eksplanasi sesuai dengan topik permasalahan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa mengenai struktur teks eksplanasi dan kurangnya memperhatikan urutan dalam teks eksplanasi.

#### **b. Isi Teks Eksplanasi (Indikator 2)**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator isi teks eksplanasi (2) yaitu 55,46 yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini disebabkan karena siswa kurang menjelaskan secara logis proses terjadinya peristiwa, sehingga topik yang dibahas kurang terperinci. Isi teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Pernyataan umum berisi gambaran umum mengenai topik atau fenomena, deretan penjelas berisi urutan proses dari peristiwa, dan interpretasi berisi pendapat penulis dan kesimpulan mengenai fenomena. Hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat Sari (2016:3) yang menjelaskan bahwa teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan hubungan logis dari beberapa peristiwa.

Skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator isi teks eksplanasi (2) akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 100 berjumlah 1 orang (3,12%) berada pada kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 75,00 berjumlah 9 orang (28,13%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 50,00 (56,25%) berjumlah 18 orang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 25,00 (12,5%) berjumlah 4 orang berada pada kualifikasi Buruk (Brk).

### **c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi (Indikator 3)**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator kaidah kebahasaan teks eksplanasi (3) yaitu 37,5 berada pada kualifikasi Kurang (K). Kebanyakan siswa hanya menulis satu atau dua dari kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kosasih (2017:181) yang menyatakan bahwa ada tiga kaidah teks eksplanasi, yaitu memuat kata istilah, menggunakan konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis. Hal tersebut disebabkan karena siswa tidak mengetahui pentingnya kaidah kebahasaan dalam teks eksplanasi. Kaidah kebahasaan inilah yang menjadi pembeda teks eksplanasi dengan teks lainnya. Penyebab lainnya, siswa juga kurang memahami teori dari teks eksplanasi.

Skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator kaidah kebahasaan teks eksplanasi (3) akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 100 berjumlah 2 orang (6,25%) berada pada kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 75,00 berjumlah 4 orang (12,5%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 50,00 berjumlah 2 orang (6,25%) berada pada kualifikasi hampir Cukup (HC). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 25,00 berjumlah 24 orang (75%) berada pada kualifikasi Buruk (Brk).

### **d. Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Eksplanasi (Indikator 4)**

Berdasarkan analisis data yang diperoleh, rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksplanasi (4) yaitu 80,46 berada pada kualifikasi Baik (B). Pada indikator 4, cukup memuaskan karena kesalahan siswa hanya berada pada penulisan kata yang disingkat dan penulisan huruf yang salah. Berdasarkan PUEBI (2016), ejaan yang dinilai diantaranya adalah penulisan kata, penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca yang baik dan benar.

Skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksplanasi (4) akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 100 berjumlah 15 orang (48,38%) berada pada kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 75,00 berjumlah 11 orang (34,38%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 50,00 berjumlah 4 orang (12,5%) berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 25,00 berjumlah 2 orang (6,25%) berada pada kualifikasi Buruk (Brk).

## 2. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual sebesar 78,28 berada pada kualifikasi Baik (B). Selain menggunakan rata-rata hitung sebagai tolok ukur, maka untuk menentukan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual dapat menetapkan KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas XI di SMK Negeri 9 Padang adalah 75. Oleh karena itu, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual lebih tinggi daripada KKM yang ditetapkan sekolah.

Data keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual dengan nilai tertinggi 97,50 terdapat 1 orang dan nilai terendah 51,25 terdapat 1 orang. Klasifikasi keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang berada pada kualifikasi Sempurna (S) berjumlah 2 orang (6,25%). *Kedua*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) berjumlah 10 orang (31,25%). *Ketiga*, siswa yang berada pada kualifikasi Baik (B) berjumlah 6 orang (18,75%). *Keempat*, siswa yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) berjumlah 8 orang (25,00%). *Kelima*, siswa yang berada pada kualifikasi Cukup (C) berjumlah 4 orang (12,5%). *Keenam*, siswa yang berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC) berjumlah 2 orang (6,25%).

Pemerolehan skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual dilihat dari indikator penilaian, yaitu (a) struktur teks eksplanasi, (b) isi teks eksplanasi, (c) kaidah kebahasaan teks eksplanasi, dan (d) ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksplanasi.

### a. Struktur Teks Eksplanasi (Indikator 1)

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur teks eksplanasi (1) yaitu 83,59 berada pada kualifikasi Baik (B). Dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual jauh lebih tinggi yaitu  $83,59 > 65,62$ . Hal ini terlihat bahwa siswa mampu menuliskan tiga struktur teks eksplanasi secara urut dan logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2017:138) yang mengemukakan tiga struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Siswa juga sudah memahami teori dalam struktur teks eksplanasi sehingga menulis teks eksplanasi dengan urut dan logis sesuai dengan topik permasalahan.

Skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator struktur teks eksplanasi (1) akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 100 berjumlah 15 orang (46,88%) berada pada kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 75,00 berjumlah 13 orang (40,62%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 50,00 berjumlah 14 orang (12,5%) berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC).

#### **b. Isi Teks Eksplanasi (Indikator 2)**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator isi teks eksplanasi (2) yaitu 78,90 berada pada kualifikasi Baik (B). Dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual jauh lebih tinggi yaitu  $78,90 < 55,46$ . Hal ini terlihat bahwa siswa mampu mengungkapkan isi dari topik permasalahan atau peristiwa sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kosasih (2017:138) yang menjelaskan bahwa pernyataan umum berisi gambaran umum mengenai fenomena, deretan penjelas berisi urutan proses dari terjadinya fenomena, dan interpretasi berisi kesimpulan mengenai fenomena.

Skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator isi teks eksplanasi (2) akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 100 berjumlah 11 orang (34,37%) berada pada kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 75,00 berjumlah 15 orang (46,88%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 50,00 berjumlah 6 orang (18,75%) berada pada kualifikasi hampir Cukup (HC).

#### **c. Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi (Indikator 3)**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator kaidah teks eksplanasi (3) yaitu 58,25 berada pada kualifikasi Cukup (C). dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual meningkat sedikit yaitu  $58,25 < 37,5$ . Hal ini disebabkan siswa masih ragu atau masih kurang memahami mengenai teori dari kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kosasih (2017:181) yang mengemukakan ada tiga kaidah kebahasaan teks eksplanasi, yaitu memuat kata istilah, menggunakan konjungsi kausalitas, dan konjungsi kronologis. Tetapi, siswa hanya menuliskan satu atau dua dari kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator kaidah teks eksplanasi (3) akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 100 berjumlah 4 orang (12,5%) berada pada kualifikasi Sempurna (S). *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 75,00 berjumlah 14 orang (43,75%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 50,00 berjumlah 8 orang (25%) berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 25,00 berjumlah 6 orang (18,75%) berada pada kualifikasi Buruk (Brk).

#### **d. Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Eksplanasi (4)**

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksplanasi (4) yaitu 86,71 berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS). Dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual hanya meningkat sedikit, yaitu  $86,71 < 80,46$ . Hal ini terjadi karena siswa masih mengulang kesalahan dalam penyingkatan kata dan kesalahan pada penggunaan tanda baca. Berdasarkan PUEBI



(2016), ejaan bahasa Indonesia yang akan dinilai adalah penulisan kata, penggunaan huruf, dan penggunaan tanda baca.

Skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual untuk indikator ejaan bahasa Indonesia dalam teks eksplanasi (4) akan dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, siswa yang memperoleh skor 100 berjumlah 19 orang (59,38%) berada pada kualifikasi Sempurna. *Kedua*, siswa yang memperoleh skor 75,00 berjumlah 10 orang (31,25%) berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, siswa yang memperoleh skor 50,00 berjumlah 2 orang (6,25%) berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). *Keempat*, siswa yang memperoleh skor 25,00 berjumlah 1 orang (3,12%) berada pada kualifikasi Buruk (Brk).

### 3. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Padang

Model *problem based learning* adalah suatu instruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai konteks siswa yang mempelajari cara berpikir kritis memecahkan sebuah masalah. *Problem based learning* dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Adapun ciri-ciri model *problem based learning*, yaitu (a) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, (b) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, (c) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Menurut KBBI, audiovisual merupakan media yang dapat didengar dan dilihat seperti, film atau video.

Model *problem based learning* berbantuan media audiovisual dirasa lebih efektif digabungkan karena media audiovisual memiliki unsur yang lengkap, yaitu gambar dan suara sehingga lebih terkesan menarik dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Model *problem based learning* berbantuan media audiovisual berarti menggunakan media audiovisual untuk membantu pengajar menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata serta pembelajaran yang memotivasi siswa agar menghubungkan pengetahuannya dan penerapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai siswa yang baik. Dalam penerapannya, model *problem based learning* berbantuan media audiovisual menggunakan video sebagai bahan pembelajaran teks eksplanasi. Video dipergunakan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari seperti proses terjadinya sebuah fenomena alam atau fenomena alamiah.

Berdasarkan analisis data, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi Baik (78,28). Keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi Cukup (60,08).

Demikian juga dengan hasil uji hipotesis diperoleh  $T_{hitung}$  4,98, sedangkan  $T_{tabel}$  1,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95%  $dk=(n-1)$  karena  $T_{hitung}>T_{tabel}$  (4,98>1,70). Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual tersebut. Dengan demikian, penggunaan model *problem based learning* berbantuan media

audiovisual berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang.

#### **D. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 60,08. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,28. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang. Hal ini terlihat dari rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media audiovisual ( $78,28 > 60,08$ ). Berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa hipotesis kerja ( $H_1$ ) diterima pada taraf signifikan 95% dan  $dk=(n-1)$  karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,98 > 1,70$ )

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi guru bidang studi bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. *Kedua*, bagi siswa kelas XI SMK Negeri 9 Padang sebagai tolok ukur dalam pencapaian hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi. *Ketiga*, bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini. *Keempat*, bagi peneliti sendiri, hasil penelitian dijadikan sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Mhd. Hafriison, M.Pd.

#### **Daftar Rujukan**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KBBI. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (online).
- Kemendikbud. (2017). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MK Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang.
- Kosasih, E. (2017). *Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, kemendikbud.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Mayora, Syahrul R & Tressyalina. (2017). Pengaruh Penggunaan *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.6, Hal. 192-200.
- PUEBI. (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015.
- Sari, A.M dan Nurlaksana, E.R. (2016). Pembelajaran Menyusun Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gebong Tataan. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Suci Hartidini, Syahrul R, Ellya Ratna. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol.1 No.7.
- Suryabrata, S. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Waluyo, Budi. (2017). *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas VIII SMP dan MTs*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.